MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANCINGKAN BAJU PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN PAUD AISYIYAH MELATI KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2013/2014

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PG PAUD

OLEH:

FITRIA RAHMAWATI
NPM: 12.1.01.11.0225P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2014

Skripsi oleh:

FITRIA RAHMAWATI
NPM. 12.1.01.11.0225P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANCINGKAN BAJU PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN PAUD AISYIYAH MELATI KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2013/2014

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGPAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 11 Maret 2014

Pembimbing I	Pembimbing II
Rosa Imani Khan, M. Psi	**Anik Lestariningrum, M.Pd** **NIDN. 0708027803**

ii

Skripsi oleh:

FITRIA RAHMAWATI
NPM. 12.1.01.11.0225P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANCINGKAN BAJU PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN PAUD AISYIYAH MELATI KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2013/2014

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PGPAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 11 Maret 2014

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

PanitiaPenguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd. _____
2. Penguji I : Anik Lestariningrum, M.Pd. _____
3. Penguji II : Rosa Imani Khan, M.Psi. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Sulistiono, M.Si
NIDN. 0007076801

iii

Abstrak

Fitria Rahmawati : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mengancingkan Baju pada Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain PAUD Aisyiyah Melati Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2013/2014, Skripsi, PGPAUD, FKIP UNP Kediri,2014.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kegiatan pembiasaan di Kelompok Bermain ini masih di dominasi pada peran orang tua anak. Sehingga anak kurang mandiri. Hal tersebut nampak dari hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah apakah penerapan kegiatan mengancingkan baju dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain PAUD ‘Aisyiyah Melati Papar Kec. Papar Kab. Kediri Tahun Ajaran 2013/2014?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak usia 3-4 tahun di Kelompok Belajar PAUD Aisyiyah Melati Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2013/2014. penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan instrument berupa RKM, RKH, pedoman penilaian anak dan lembar observasi guru.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan anak dalam motorik halus melalui kegiatan mengancingkan baju. Perbedaan yang timbul dengan diberlakukannya teknik pendekatan pembelajaran terletak pada keaktifan anak dalam pembelajaran serta perolehan hasil belajar anak setelah diberlakukannya strategi pembelajaran.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Tujuan dari kegiatan mengancingkan baju adalah salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan keterampilan motorik halus. Oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan latihan-latihan yang berkesinambungan. (2) Guru masih perlu meneliti terus menerus untuk membuktikan apakah kegiatan mengancingkan baju sesuai dengan seluruh karakteristik materi dan karakteristik anak.

Kata kunci: kemampuan motorik halus, mengancingkan baju

I. LATAR BELAKANG

Usia dini adalah usia nol sampai enam tahun yang merupakan usia pada masa keemasan anak. Pada masa ini segala potensi pada usia ini harus dikembangkan secara menyeluruh dari segi kognitif, bahasa, sosial emosional dan fisik motorik. Sehubungan dengan potensinya dalam perkembangan fisik motorik, anak usia dini memiliki energi yang tinggi. Energi ini dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan motorik kasar ataupun halus.

Motorik adalah terjemahan dari kata "motor" adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak Gallahue (dalam Nugroho, 2007). Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik. Karena motorik (*motor*) menyebabkan terjadinya suatu gerak *(movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan disini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni geraknya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka). Tetapi gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka.

Prinsip utama perkembangan motorik menurut Malina & Bouchard (dalam Nugroho,2007) adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan latihan atau praktek. Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Aktivitas fisiologis meningkat dengan tajam. Anak seakan-akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik, baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kemampuan motorik halus bisa dikembangkan dengan cara anak-anak menggali pasir dan tanah, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan atau benda-benda kecil lainnya dan bermain permainan di luar ruangan seperti kelereng. Pengembangan motorik halus ini merupakan modal dasar anak untuk menulis (Nugroho, 2011).

Tiga hal penting yang harus dilakukan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus (Hurlock, 1980) yaitu: kesempatan untuk berlatih, rangsangan untuk

belajar dan contoh yang baik untuk ditiru atau teladan dan bimbingan. Perkembangan motorik halus anak yang kurang baik dapat disebabkan karena kurangnya latihan koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak. Perkembangan motorik halus diawali sejak dini melalui memegang dan meraba. Keterampilan motorik halus sendiri baru berkembang pesat setelah usia tiga tahun yaitu ketika sebagian besar gerak motorik kasar sudah dikuasai anak (www.Islamic centre.com).

Dalam hal ini alasan peneliti mengadakan penelitian karena rendahnya keterampilan motorik halus di kelompok tersebut. Pada sebagian besar anak usia 3-4 di Kelompok Belajar PAUD Aisyiyah Melati Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2013/2014 mengalami kesulitan dalam menuang air ke dalam botol tanpa tumpah, melipat kertas dan menggunting kertas. Dan salah satu penyebab rendahnya perkembangan keterampilan motorik halus di kelompok ini ialah cara pembiasaan yang di dominasi orang tua karena pada kelompok ini anak masih senang ditunggu orang tua di sekolah, sehingga anak kurang mandiri dan cenderung pasif.

Kegiatan mengancingkan baju ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan fungsi pengembangan keterampilan motorik yaitu keterampilan Bantu diri (*self help*). Untuk mencapai kemandiriannya, anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri (Nugroho, 2011).

Fungsi lain dari kegiatan mengancingkan baju adalah keterampilan bantu social (*social help*). Hal ini memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya sehingga anak tidak terkucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan (Hurlock, 1996). Oleh karena itu, peneliti akan mencoba melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mengancingkan Baju pada Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain PAUD Aisyiyah Melati Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2013/2014".

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental

sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan. Perkembangan ditunjukkan dengan perubahan yang bersifat sistematis, progresif dan berkesinambungan.

b. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Mudjito (dalam Nugroho, 2007) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helpessness* (tidak berdaya) pada bulan–bulan pertama kehidupannya.
3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

c. Faktor Penting Dalam Mempelajari Keterampilan Motorik Halus

Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus ada 3 faktor penting (Hurlock, 1980), yaitu:

1) Kesempatan untuk berlatih
2) Rangsangan untuk belajar
3) Contoh yang baik untuk ditiru / teladan dan bimbingan

d. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak

1) Kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009:
   a) Menuang air, pasir atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk,ember).
   b) Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian)
   c) Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku.
   d) Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus.
2) Kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009:

e. Cara Pengembangan Motorik Halus

1) Menggunting kertas
2) Melipat kertas
3) Memutar koin
4) Menulis dan Menyambung titik-titik
5) Melukis karton
6) Meronce
7) Gambar temple
8) Mie lilin

2. Konsep Kegiatan Mengancingkan Baju

a. Pengertian mengancingkan baju

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), mengancingkan merupakan bentukan dari kata benda yaitu “kancing” yang berarti alat untuk

menutup bagian pakaian (baju, celana, dsb) yg harus ditutup. mengancingkan berarti menutup dengan kancing.

b. Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang akan digunakan dalam proses kegiatan mengancingkan baju untuk anak usia dini adalah baju dengan berbagai macam model kancing terutama baju yang berkancing depan, diantaranya: kemeja, kaos berkerah, jaket, jas hujan.

c. Langkah-langkah Melatih Anak Memakai Baju

1) Siapkan pakaian anak dengan jenis yang beragam agar ia mengetahui macam-macam cara memakai baju.
2) Tempatkan baju dalam jangkauan mereka.
3) Beri contoh cara mengancingkan baju.
4) Biarkan ia mencoba sendiri bagaimana mengancing dan menutup resleting bajunya.
5) Hindari menertawakannya bila anak salah.
6) Beri pujian saat ia berhasil.

II. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain PAUD 'Aisyiyah Melati Papar Kab. Kediri tahun ajaran 2013/2014, yang beralamatkan di Jalan Raya Papar Utara No. 205 A Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Subjek penelitian berjumlah 10 anak

B. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada teori Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Arikunto, 2006) yang mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
4. Refleksi
3. Pengamatan (observasi)

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Data yang Dibutuhkan
2. Teknik dan Instrumen yang Digunakan
3. Instrumen Pengumpulan Data (Alat Penilaian kemampuan Motorik Halus Anak)
4. Subjek yang dinilai
5. Kemampuan yang dinilai
6. Indikator
7. Teknik penilaian
8. Prosedur
9. Kriteria penilaian

D. Teknik Analisis Data

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang satu (*), bintang dua (**), bintang tiga (***) dan bintang empat (****)

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapat bintang tiga dan bintang empat) antara waktu sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Kelompok Belajar PAUD Aisyiyah Melati Papar merupakan lembaga dibawah naungan Yayasan Aisyiyah, yang telah diakui oleh Kementerian Pendidikan Nasional dengan sertifikat Nomor Surat Ijin Operasional**:** 421.9/311/418.47/2011, yang beralamatkan di Jalan Raya Papar Utara No. 205 A Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Subjek penelitian berjumlah 10 anak, yang terdiri dari 4 anak perempuan dan 6 anak laki-laki.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Pada penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

2. Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Penyusunan Rencana Tindakan Siklus I

Pada tahapan ini akan dipersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1) Rencana Kegiatan Harian (RKH)
2) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
3) Materi pembelajaran pengembangan motorik halus melalui kegiatan mengancingkan baju.
4) Format penilaian kemampuan motorik halus (Fisik Motorik) melalui kegiatan mengancingkan baju
5) Format observasi guru.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus dengan kegiatan mengancingkan baju dapat dihitung tingkat keberhasilannya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(2x1)+(6x2)+(2x3)+(0x4)}{10x4} x100\%$$

$$= \frac{2+12+6+0}{40} X100\%$$

$$= \frac{20}{40} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

c. Pengamatan / Observasi Siklus I

Adapun hasil observasi terhadap guru pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(3x3) + (2x0) + (1x2)}{5x3} \times 100\ \%$$

$$= \frac{9+2}{15} \times 100\%$$

$$= 73{,}3\%$$

d. Refleksi Siklus I

Adapun analisis data mengenai kekurangan guru yaitu:

1) Guru kurang jelas dan lantang dalam menjelaskan tujuan pembelajaran
2) Guru kurang melaksanakan penutupan dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan analisis data mengenai kelebihan guru:

1) Guru sudah baik dalam pembukaan dan persiapan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran
2) Guru sudah baik dalam memotivasi anak pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran .
3) Guru sudah baik dalam merespon anak pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa kendala yang didapat dari hasil observasi guru tersebut akan di perbaiki pada siklus selanjutnya.

3. Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Penyusunan Rencana Tindakan Siklus II

Berdasarkan analisis data kekurangan-kekurangan pada siklus I, antara lain:

1) Guru kurang jelas dan lantang dalam menjelaskan tujuan pembelajaran
2) Guru kurang melaksanakan penutupan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II ini nantinya akan dilaksanakan perbaikan atas kekurangan di siklus I, diantaranya:

1) Guru harus mengulang dalam memberi penjelasan dan lebih memperhatikan kesiapan anak pada saat menjelaskan tujuan pembelajaran kepada anak didik
2) Guru harus lebih memperhatikan waktu pada saat melaksanakan penutupan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus dengan kegiatan mengancingkan baju dengan tingkat keberhasilannya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(0x1)+(3x2)+(3x3)+(4x4)}{10 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{0+6+9+16}{40} \times 100\%$$

$$= \frac{31}{40} \times 100\%$$

$$= 77{,}5\%$$

c. Pengamatan / Observasi Siklus II

Adapun hasil observasi terhadap guru pada siklus II diperoleh tingkat keberhasilannya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(3x3) + (2x2) + (1x0)}{5x3} X100$$

$$= \frac{9 + 4}{15} X100\%$$

$$= 86{,}6\%$$

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan data hasil penilaian terhadap pelaksanaan proses pembiasaan pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1) Kemampuan motorik halus dengan kegiatan mengancingkan baju pada anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain Aisyiyah Melati Papar mengalami peningkatan
2) Dalam kegiatan mengancingkan baju anak sudah menunjukkan peningkatan, terlihat dari hasil penilaian yang menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan ✲✲✲ 3 anak dan ✲✲✲✲ 4 anak.

Maka dalam siklus II ini tidak diperlukan lagi peningkatan siklus selanjutnya.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian pada siklus I sebanyak 50% dan tingkat ketidaktercapaian sebanyak 50%. Pada siklus II tingkat ketercapaian sebanyak 77,5% dan tingkat ketidatercapaian sebanyak 22,5%, sehingga terjadi peningkatan 27,5% dari siklus I ke siklus II.

Perbandingan kriteria yang ditetapkan dengan hasil Siklus II

No	Kondisi	Hasil
1	Kriteria ketercapain	75%
2	Siklus II	77,5%
Keterangan		Terlampaui

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus dengan kegiatan mengancingkan baju telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

D. Kendala dan Keterbatasan

Kendala dan keterbatasan peneliti pada saat penelitian adalah sebagai berikut: pertama, adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga penelitian hanya dilakukan di Kelompok Bermain PAUD Aisyiyah Melati Kecamatan Papar Kabupaten Kediri tahun Ajaran 2013/2014; kedua, terbatasnya alat permainan edukatif di sekolah; dan ketiga, kurangnya diskusi dengan kolaborator.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam siklus I dan siklus II yang dijabarkan pada Bab sebelumnya yaitu tentang meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain PAUD Aisyiyah Melati Kec.Papar Kab. Kediri tahun ajaran 2013/2014, dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan, karena perkembangan motorik halus ini merupakan penunjang bagi semua yang akan dilakukan oleh anak.

Perkembangan motorik halus anak setelah Siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, karena hampir semua anak bisa melakukan kegiatan mengancingkan baju dan mampu menyelesaikan tugasnya sendiri dengan baik

Dengan kegiatan mengancingkan baju dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena dalam kegiatan ini juga dapat melatih otot-otot kecil seperti jari jemari dan koordinasi mata dengan tangan.

B. Saran-saran

Pentingnya pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun dapat dilakukan dengan kegiatan mengancingkan baju sebagaimana yang telah peneliti lakukan di Kelompok Bermain PAUD Aisyiyah Melati Kec. Papar Kab. kediri yang memberikan hasil sangat baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan saran-saran khususnya kepada pihak pengelola di Kelompok Bermain PAUD Aisyiyah Melati Kec. Papar Kab. Kediri sebagai langkah tindak lanjut sebagai berikut:

1. Bagi guru

   Diharapkan untuk berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mengajarnya khususnya dalam meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak, salah satunya dengan kegiatan mengancingkan baju. Sebagai seorang guru atau pendidik dalam merancang dan menggunakan strategi pembelajaran bisa diperoleh dengan banyak membaca, melihat dan mendengar informasi serta berlatih. Perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan

cara apapun bahkan dengan pembiasaan-pembiasaan yang bisa dilakukan anak sendiri, seperti: memakai baju, melepas baju, memakai celana, menalikan sepatu dan melipat baju. Melalui kegiatan mengancingkan baju dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu guru juga memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan langsung, sehingga kemampuan motorik halus anak bisa berkembang dengan baik.

2. Bagi Lembaga

   Diharapkan untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana berupa penyediaan media pengajaran yang memadai, khususnya sarana dan media untuk meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain PAUD Aisyiyah Melati Kec.PaparKab. Kediri sehingga pelaksanaan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

3. Bagi peneliti lain.

   Masih perlu meneliti terus menerus untuk membuktikan apakah kegiatan mengancingkan baju sesuai dengan seluruh karakteristik materi dan karakteristik anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aila. 2013. *Bisa Pakai Baju Sendiri.*(online). Tersedia: http://www.ayahbunda.co.id, diunduh 22 Februari 2013

Aisyah,S,dkk. 2007. *Perkembangan danKonsep DasarPengembanngan Anak Usia Dini.* Cet.3.Jakarta:Universitas Terbuka

Arikunto, Suhartini, 2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta:Rineka Cipta.

Hurlock, Elizabeth,B, 1980. *Developmental Psycology A Life Span Approach, fifth edition.* New York: McGraw Hill, Inc

Iva Nur Laila, 2010. *Panduan Lengkap Mengajar Paud,* Yogyakarta: Pinus Book Publisher

Maleong, Lekxi,J. 2000. *Metodologi Penulisan Kualitatif.* Bantul:PT Remaja

Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Moeslichatoen.2004. *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. Jakarta :Rineka Cipta

Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. 2012. Kediri: Universitas Nusantara PGRI

Rachman, Arief. 2005. *Membentuk Anak Mandiri, Bermotivasi Tinggi dan Percaya Diri.* Jakarta: Nikita

Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak,* Jakarta; Litera Prenada Media Group, 2008

Santrock, john. 1994. *Child Development.* Newyork: McGrow

Sukses Mengasuh Anak Usia 3-4 Tahun, 2011. Dirjen PAUDNI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing

Yuliani,S. 2009.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta:Rineka Cipta

Tim. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

http://pembelajaran-anak.blogspot.com/2008/11/latihan-motorik-halus.html

Oktober 21, 2012 by GrowUp Clinic (http://www.earlyinterventionsupport.com/)